



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA

¹Lista Natalia, ²Given Ezra bahihi, ³Yupita Makdalena ⁴Wihelmina Everdina Mandibondibo
⁵Defri Triadi

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: nanatnatalia17@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya meliputi: 1) perencanaan, yaitu penetapan tujuan dan program pendidikan kewirausahaan, 2) Pengorganisasian, yaitu penempatan guru sesuai dengan bidang keahliannya serta penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan jurusan yang ada, 3) Pelaksanaan, yaitu implementasi hal-hal yang telah direncanakan. 4) Evaluasi, yaitu evaluasi terhadap sasaran pendidikan kewirausahaan, ketercapaian program, serta kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan.

Keyword: Manajemen, Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan

Abstract - *This study aims to examine more deeply related to the management of entrepreneurship education at SMK Negeri 1 Palangka Raya. This study uses descriptive qualitative research methods, and data collection techniques through observation and interviews. Based on the results of the research, the management of entrepreneurship education at SMK Negeri 1 Palangka Raya includes: 1) planning, namely the determination of entrepreneurial education goals and programs, 2) Organization, namely the placement of teachers in accordance with their fields of expertise and the provision of the necessary facilities and infrastructure in accordance with the existing department, 3) Implementation, namely the implementation of things that have been planned. 4) Evaluation, namely evaluation of entrepreneurship education goals, program achievement, and suitability of planning and implementation.*

Keyword: *Edupreneurship, Management, Entrepreneurial Spirit*



PENDAHULUAN

Dunia yang semakin berhubungan dan kompleks mengharuskan setiap negara siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai kesulitan yang tidak terelakkan di masa depan. Dinamika daya saing pekerjaan menjadi lebih menantang, yang mengarah pada peningkatan jumlah pengangguran. Hal tersebut merupakan salah satu dari banyak masalah yang akan dihadapi. Pengangguran di kalangan produktif meningkat ketika keterampilan yang diperlukan tidak tersedia, maka pemerintah harus bertindak cepat untuk mengatasi masalah ini. Minimnya investasi pendidikan sumber daya manusia (SDM) menjadi kontributor utama meningkatnya angka pengangguran. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten.

Pendidikan merupakan kebutuhan tiap manusia pada setiap tahap kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memainkan peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang dapat menghasilkan individu yang berkualitas harus memiliki konsep bahwa mutu merupakan salah satu tujuan pendidikan. Jika prasyarat yang digariskan oleh komponen tingkat kualitas pembelajaran terpenuhi, maka pembelajaran berkualitas telah tercapai (Mahmuda Hafiana, 2017). Kualitas lembaga pendidikan dapat ditingkatkan dengan memasukkan unsur-unsur seperti pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam mendorong daya cipta individu.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha semakin meningkat. Kita sering mendengar dan mengartikan kewirausahaan identik dengan sebutan usaha manufaktur dan perdagangan, namun pada hakekatnya kewirausahaan adalah suatu perilaku, semangat, dan keahlian dalam menciptakan sesuatu yang dapat dikatakan baru dan bernilai serta bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Kata "pengusaha" telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir untuk mencakup tidak hanya pemilik bisnis tetapi juga orang yang mampu mengendalikan dirinya dan lingkungannya hingga ia dapat menghasilkan ide, penemuan, kreasi, energi, dan pasar.

Pendidikan pada semua jenjang, khususnya satuan pendidikan menengah (SMA-SMK), harus ditata dengan baik agar dapat memenuhi tujuan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 dan UU No. 20 Tahun 2003. Kewirausahaan sebagaimana didefinisikan adalah "pola pikir, tindakan, dan keterampilan mereka yang mengambil risiko dan tanggung jawab untuk mendirikan, mengelola, dan mengambil keuntungan dari suatu usaha atau usaha lain." lebih besar, lebih baik, dll.

Secara luas diyakini bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Ini karena mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi modern dengan mendorong mereka untuk berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif (Mangkunegara, 2017). Beberapa penelitian menyoroti perlunya pendidikan untuk memasukkan penanaman sikap siswa yang positif dan perolehan keterampilan yang diperlukan. Menurut temuan penelitian (Mulyani, 2014), kemampuan siswa untuk bersaing, beretika, bermoral, santun, dan memiliki sikap dan keterampilan yang positif bergantung pada lebih dari sekedar kemampuan kognitif mereka di sekolah. Menurut (Dewi, 2017) penting bagi sekolah untuk memberikan siswa pengalaman dunia nyata dalam bisnis sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan sehingga mereka dapat memperoleh sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan.

Di Indonesia sendiri tingkat pengangguran dianggap masih banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta atau 5,32% dari keseluruhan penduduk usia kerja. Berdasarkan hasil survei tersebut, penduduk umur muda (18-24 tahun) merupakan tingkat pengangguran tertinggi yaitu mencapai 19,40%. Dari data Badan Pusat Statistik ini diketahui bahwa tingkat pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang lainnya yaitu sebesar 9,31%. Salah satu penyebab tingginya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK adalah banyaknya output yang belum memiliki kesiapan



kerja di dunia industri. Sekolah belum mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai perkembangan dunia kerja dan tuntutan industri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukardi, 2017) menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam cara pendidikan kewirausahaan yang dipraktikkan di sekolah. Misalnya, tujuan dan konten pembelajaran masih bersifat konseptual (tidak terkait dengan kebutuhan lokal dan keunggulan potensi/industri), dan metode pengajaran biasanya melibatkan ceramah dan penilaian tertulis yang hanya mengukur keterampilan kognitif. Menurut (Wuryandani, Fathurohman, 2016) mengajarkan siswa pentingnya kemandirian dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka membutuhkan investasi waktu dan energi dari pihak guru dan siswa.

Sekolah hendaknya melakukan upaya dengan menggunakan manajemen yang tepat dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan agar dapat membantu siswa membangun karakter mandiri. Terry (Krisnandi et al., 2019) mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Stoner dan Gilbert mengemukakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Suhardi, 2018). Manajemen berperan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas organisasi. Efisiensi menurut Drucker (Prihatini & Dewi, 2021), diartikan melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*), yaitu penyelesaian pekerjaan dengan ketrampilan yang memadai, tidak terjadi kesalahan, sehingga tidak terjadi mengulang-ulang kegiatan, serta penggunaan material secara hemat. Efektivitas diartikan melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), yaitu kemampuan menetapkan kegiatan-kegiatan yang benar sehingga tujuan dapat tercapai dengan benar.

Pendidikan Kewirausahaan adalah program pendidikan yang bekerja pada skala kewirausahaan sebagai komponen penting dalam memberikan keterampilan kepada siswa, Saroni (Fadhurrahman, 2022). Menurut Kemendiknas, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan nilai karakteristik wirausahawan, diantaranya mandiri, kreatif, dan berani mengambil resiko. Dengan demikian, manajemen pendidikan kewirausahaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan terhadap seluruh sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan sikap kewirausahaan, serta berani mengambil resiko. Manajemen dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup pendekatan guru dalam penyampaian materi, tetapi juga pendekatan sekolah dalam penyampaian materi dan penggunaan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Edi et al., 2017). SMK di Palangka Raya sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Palangka Raya telah menerapkan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik. Kegiatan kewirausahaan diwajibkan di sekolah tersebut. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa terutama untuk siswa kelas XI dan XII.

Manajemen pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah terlebih dahulu menetapkan program, lalu menentukan orang yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Selain itu, fasilitas juga diberikan sesuai dengan masing-masing jurusan. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga bertanggung jawab untuk mengarahkan para guru untuk melakukan tugas mereka sesuai dengan rencana sehingga penerapan



pendidikan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan kewirausahaan juga tidak kalah penting untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah berharap dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya diharapkan setelah lulus mereka dapat berwirausaha apabila tidak bekerja dan melanjutkan pendidikan. Jiwa wirausaha yang ada dalam diri peserta didik akan membuat mereka dapat berpikir kreatif, inovatif, dan menemukan peluang. Hal tersebut akan mampu menekan angka pengangguran dari lulusan SMK.

Sekolah terus mendorong peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan bazar yang dilaksanakan di kota Palangka Raya. Melalui bazar tersebut peserta didik dapat memperlihatkan dan memasarkan produknya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga difasilitasi sekolah untuk melakukan praktik maupun membuat sebuah produk.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, dimana peneliti akan membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Nazir (Rusli, 2021), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, Tan (Rusli, 2021). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data terkait manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Untuk mengumpulkan data, peneliti membuat instrumen dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan selama kegiatan observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai teori yang dapat mendukung penelitian tentang manajemen pendidikan kewirausahaan yang kemudian akan dibandingkan dengan observasi. Analisis data dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara selesai. Selanjutnya hasil wawancara diubah menjadi bentuk transkrip wawancara dan didukung dengan hasil observasi, kemudian informasi yang diberikan informan diinterpretasikan oleh peneliti, dan langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang tidak diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya sudah cukup baik. Sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan pada awal semester, pengorganisasian tugas maupun sumber daya yang tersedia, pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian program dan lain-lain.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Palangka Raya

Manajemen pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di SMKN 1 Palangka Raya terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan dimasa depan. Suatu perencanaan yang baik dan matang akan mempermudah pelaksanaan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi, meminimalisir risiko yang akan terjadi serta dapat melakukan koordinasi kepada rekan kerja yang nantinya berhubungan dengan kegiatan organisasi tersebut, Ananda (Angelya et al., 2022). Menurut Roger A. Kauffman (Shaifudin, 2021) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*). Perencanaan diperlukan dalam berbagai bentuk organisasi, disebabkan perencanaan ini merupakan salah satu proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan (Luneto, 2023). Perencanaan pendidikan kewirausahaan ini menetapkan apa saja yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana cara menyampaikan terkait pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik melalui proses penentuan target sehingga tercapai sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan sekolah.

Kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangka Raya telah terintegrasi ke dalam kurikulum. Guru memiliki tugas untuk melaksanakan perencanaan dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan, yang dilakukan oleh guru hanya mempersiapkan selama satu semester, tidak ada rencana khusus untuk setiap kegiatan.

Rapat kerja untuk menentukan program dilaksanakan pada awal semester. Orang-orang yang terlibat dalam rapat kerja tersebut yaitu guru mata pelajaran, ketua jurusan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut hal-hal yang dibahas adalah program jangka pendek dan program jangka panjang. Dalam rapat kerja tersebut juga membahas sasaran mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, apa yang harus dikerjakan, kapan, serta bagaimana prosedurnya. Adapun sasaran setiap semester di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah siswa harus menghasilkan satu produk. Hasil dari rapat kerja tersebut akan dibuat laporan mengenai program yang akan dilaksanakan seperti jenis program, tujuan program, penanggung jawab, serta anggaran yang dibutuhkan.

2. Pengorganisasian

Menurut Sutarno (Riyanto, 2019) pengorganisasian yaitu proses penentuan, penglompokan dan pengaturan bermacam-macam yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan orang-orang, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tertentu. Pengorganisasian bertujuan untuk mencapai upaya yang terkoordinasi dengan menentukan siapa yang melakukan apa dan siapa yang harus memberikan tanggung jawab kepada siapa.

Pada kegiatan pengorganisasian, yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah menetapkan guru mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan sesuai dengan bidang keahliannya. Terdapat 13 jurusan yang tersedia di SMK Negeri 1 Palangka Raya, yaitu Teknik



Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM, Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Konstruksi dan Perumahan, Teknik Perawatan Gedung, Teknik Geospasial, Teknik Elektronika, Teknik Energi Terbarukan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Otomotif (Teknik Bisnis Sepeda Motor), Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), Teknik Otomotif (Teknik Alat Berat), Teknik Permesinan, dan Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam. Penempatan tenaga pengajar pada mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan pada jurusan-jurusan tersebut didasarkan pada bidang keahlian masing-masing guru.

Dalam pengorganisasian sekolah juga menyediakan fasilitas sesuai dengan jurusan-jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Setiap jurusan memiliki kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda, oleh karena itu sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, seperti ruang kelas, gedung praktik, laboratorium komputer, dan lain-lain.

Mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan yang mengharuskan siswa menghasilkan sebuah produk hanya berlaku bagi siswa kelas XI dan XII saja. Sedangkan siswa kelas X hanya akan diberikan teori terkait pendidikan kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, siswa kelas XI dan XII akan mempelajari 30% teori dan 70% melaksanakan praktik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk merealisasikan segala hal yang telah direncanakan. Pemimpin dalam hal ini memberikan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab (Dakhi, 2016). Pengarahan bertujuan untuk membuat seluruh anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Anisa, 2021). Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung didalamnya harus tetap terjamin kontinuitasnya (Talibo, 2018).

Setelah melakukan pengorganisasian, guru-guru kemudian melaksanakan pendidikan kewirausahaan pada masing-masing jurusan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru-guru telah mempersiapkan modul ajar. Modul ajar tersebut berisi tujuan pembelajaran, rencana asesmen, langkah-langkah pembelajaran, dan lain-lain.

Kepala sekolah selaku pimpinan memberikan beberapa arahan kepada guru mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan. Para guru diberikan bimbingan, motivasi, dan diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh industri. Pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan tidak hanya berbicara tentang teori kewirausahaan, tetapi menggabungkan pembelajaran kewirausahaan dengan praktik pembuatan produk untuk membuat sebuah proyek besar yang disebut proyek kreatif. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar teori saja, tetapi juga melakukan praktik dengan membuat sebuah produk, mulai dari proses produksi, test pasar, sampai kepada proses pemasaran sehingga mendapatkan konsumen. Produk yang dibuat oleh siswa kemudian dipasarkan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaan mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, setiap siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut merupakan hasil dari teori yang telah dipelajari di dalam kelas. Dengan membuat produk, diharapkan siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi dapat langsung menciptakan sebuah produk.



Pada tahun 2023 produk yang dihasilkan oleh siswa harus sesuai dengan jurusan. Tetapi pada tahun 2024 mengalami perubahan kebijakan, yaitu produk yang dihasilkan oleh siswa tidak harus mengikuti jurusan. Para siswa diberikan kebebasan untuk membuat produk sesuai dengan minat mereka. Untuk menunjang proses tersebut, sekolah menyediakan ruang khusus praktik, komputer, gedung konstruksi dan properti, serta sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan jurusan masing-masing. Praktik mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Adapun beberapa produk yang telah dihasilkan oleh siswa diantaranya yaitu software, *e-book* (Rekayasa Perangkat Lunak), Mesin wallet (Teknik Audio Video), Lampu (Teknik Instalasi Tenaga Listrik), rak dan pot bunga dari besi (Teknik Pengelasan), furniture seperti meja makan, kursi, lemari (Bisnis Konstruksi dan Properti). SMK Negeri 1 Palangka Raya memiliki produk unggulan dari jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan. Produk tersebut seperti meja, kursi dan lemari sekolah yang pada saat ini masih diproduksi. Sekolah memiliki gedung produksi sendiri dan dikelola oleh tim produksi khusus. Gedung tersebut digunakan untuk melakukan proses produksi barang sesuai dengan permintaan konsumen. Pesanan yang diterima biasanya berasal dari sekolah-sekolah dan ada pemesanan secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan atau perlengkapan rumah.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi merupakan alat ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (Idrus L, 2019). Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Rahman & Nasryah, 2019). Evaluasi juga dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap berbagai aspek untuk melihat ketercapaian tujuan.

SMK Negeri 1 Palangka Raya melakukan evaluasi setiap semester. Indikator keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut dilihat dari kinerja siswa di lapangan, produk yang dihasilkan, serta nilai rapot siswa. Selain itu keberhasilan pendidikan kewirausahaan juga mengacu pada pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa yang meliputi kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, mandiri, memiliki jiwa pemimpin, kerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, dan mencari peluang.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap beberapa hal, yaitu sasaran, guru, dan fasilitas. Evaluasi terhadap sasaran pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk melihat apakah tujuan pendidikan kewirausahaan telah tercapai atau belum tercapai. Selain itu, evaluasi terhadap guru dan fasilitas bertujuan untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana mampu mencapai program pembelajaran, dan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.



PENUTUP

KESIMPULAN

Menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif, mandiri, serta siap menghadapi tantangan. Peserta didik yang telah lulus dari sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan angka pengangguran di Indonesia. Untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya, SMK Negeri 1 Palangka Raya melakukan manajemen pendidikan kewirausahaan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yaitu meliputi proses penetapan tujuan dan program pendidikan kewirausahaan. Pengorganisasian meliputi penempatan guru sesuai bidang keahlian serta pembagian sumber daya yang mendukung implementasi pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya adalah implementasi dari perencanaan serta evaluasi terhadap sasaran pendidikan kewirausahaan, ketercapaian program, serta apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMK Negeri 1 Palangka Raya harus terus melakukan evaluasi terhadap program pendidikan kewirausahaan yang ada untuk melihat keberhasilan dan melakukan identifikasi terhadap area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, sekolah harus memastikan bahwa fasilitas, teknologi dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan kewirausahaan tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–164.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Dewi. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada UD. *Kharisma Jember. Kharisma Jember*.
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Fadhlurrahman. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*.
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Edi, S. (2019). *Pengantar Manajemen*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Luneto, H. B. (2023). *Perencanaan Pendidikan*.
- Mahmuda Hafiana. (2017). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMK N 2 Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang*.
- Mangkunegara, A. . A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, A. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Tema Peristiwa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Babatan*. JPGSD.
- Prihatini, A. E., & Dewi, R. S. (2021). *Azas-Azas Manajemen*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. eva. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*.



- Riyanto, E. (2019). *Manajemen Ed Kabupaten Purbalinggaupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari*.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Shaifudin, A. (2021). *Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam*.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Wuryandani, Fathurohman, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Nuhannadiyah Branding School. *Cakrawala Pendidikan*, XXXV, 208–216.